

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Golden age (masa emas) ialah masa anak usia dini untuk mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan, masa *golden age* merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak.² Masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak

¹ Kemendiknas, UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 14, (Jakarta: Dikdiknas), 2.

² Miftahul Achar Kartamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Gramedia, 2015), 2.

dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini.³

Masa *golden age* tersebut sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua pada masa *golden age* otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu masa perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap dan ekspresi emosi terjadi pada masa *golden age*. Jika pertumbuhan anak diabaikan oleh orang tua pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang yang kurang optimal.

Kedudukan seorang guru taman kanak-kanak (TK) sangat diperlukan guna menunjang terciptanya suasana belajar mengajar yang mengasyikkan aktif serta memungkinkan anak berprestasi secara optimal, guru TK memiliki peran-peran yang memberikan pengetahuan dan suasana pembelajaran yang mengasyikkan, guru wajib menguasai peranannya dalam proses belajar mengajar yang bertabiat majemuk, maksudnya peran guru tidak hanya satu namun lebih dari satu. Adapun kedudukan guru tidak bisa digantikan dengan fasilitas pembelajaran. Bagaimanapun baiknya fasilitas pembelajaran akan tetapi guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajarannya tidak akan memuaskan. Terutama pada aspek pengembangan bahasa anak TK.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap orang pasti akan mengalami yang dinamakan perkembangan dan pertumbuhan dalam hal ini kita perlu mempelajari prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan. Salah satunya adalah perkembangan bahasa pada anak TK. Bahasa merupakan salah satu dari penentu karakter dan sikap anak. Dalam kehidupan bermasyarakat dapat kita lihat bahwa melalui tata cara penggunaan bahasa seorang anak dapat menentukan atau menggambarkan perilaku anak tersebut. Jika seorang anak menguasai bahasa dengan baik dan benar, maka anak tersebut akan dipandang lebih di mata masyarakat, karena ucapan adalah cerminan diri. Perkataan yang keluar dari mulut kita sering menjadi pembangun hubungan yang baik dan menentukan kualitas diri kita Seperti halnya aspek perkembangan lain, bahasa pun tidak serta merta

³ Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*, (PGPAUD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, No 1, Maret, 2016, 50-51.

diperoleh seorang individu secara langsung, tapi bertahap seiring dengan aspek perkembangan yang lainnya.

Pada saat anak memasuki TK perkembangan bahasanya belum sempurna. Pengalaman dan pemahaman mereka tentang dunia disekitarnya masih terbatas. Anak TK membutuhkan suatu kesempatan untuk bisa berbicara, berdiskusi, menyusun hipotesis dan sintesis. Karena itu pembelajaran di TK perlu dikembangkan ke arah pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak seperti diskusi, cerita yang kreatif, film, Dan lain sebagainya. Hal tersebut akan membantu menciptakan makna dari pengalaman mereka sendiri dalam dunia nyata ke dalam variasi simbol linguistik yang lebih luas.

Konsep Bahasa Anak Usia Dini, Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi. Untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, dan ekspresi wajah.⁴ Bahasa dapat membantu aspek perkembangan lainnya, bahasa dapat mengarahkan perhatian anak pada benda-benda baru atau hubungan baru yang ada dilingkungan, mengenalkan anak pada pandangan-pandangan yang berbeda dan memberikan informasi pada anak.⁵

Anak usia taman kanak-kanak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: a) Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat b) Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misal nya. "Rita memberi makan kucing" bukan "kucing Rita makan memberi c) Semantik, Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 53.

⁵ Sang Ayu Putu Rahyuni, "*Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*". e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2 No 1 Tahun 2014), 10-11

tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya, "tidak mau untuk menyatakan penolakan."⁶

Menurut Aprionika dalam penelitiannya, bahasa merupakan sesuatu yang wajib digunakan dalam pembelajaran.⁷

Menurut Demawati dalam penelitiannya, bahwa bahasa erat kaitannya dengan perkembangan berpikir anak. .⁸

Perkembangan bahasa seorang anak dalam penelitian Sundari. Mengatakan bahwa semakin bertambahnya umur seorang anak maka semakin banyak kosa kata yang akan dikuasai anak.⁹

Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini yaitu melalui bercerita. Hal ini juga berkaitan dalam penelitian Nuraini, yang mengemukakan bahwa melalui kegiatan bercerita kemampuan berbahasa anak akan berkembang. Bercerita adalah kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan, oleh karena itu orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik.¹⁰

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbahagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 77.

⁷ Aprionika Refrika, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak di Taman Kanak-Kanak Amanah Lubuk Beringin Desa Batu Ampar Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Riau", (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Skripsi 2021), 1.

⁸Demawati, "*Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah Kecamatan Suka Bumi Bandar Lampung*". (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Skripsi 2018, 4.

⁹ Sundari Maini, "*Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak di PLAY Grup Islam Bina Balita Wayhalim Bandar Lampung*", (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), Skripsi 2018, 6.

¹⁰ Nuriani, dkk. "*Efektivitas Metode Bercerita Dengan Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar Anak di Kelompok B Tk*

Berdasar uraian di atas anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik disebabkan oleh stimulus atau rangsangan lingkungan sekitar, anak merasa berharga pada saat bercerita di depan kelas saat setelah bercerita guru dan teman-temannya memberi tepuk tangan sehingga membuat anak merasa senang dan berharga serta guru memberi pujian kepada anak tersebut atas pencapaian yang diperoleh saat setelah bercerita. Anak-anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung dipandang lebih oleh guru teman-teman dikelasnya dan lingkungan masyarakat. Bahasa menyatu dalam kehidupan sehari-hari ketika anak di rumah, di sekolah, di masyarakat, di tempat bermain, dan di mana saja anak berada. Di sana terjadi interaksi, dan disitu terjadi proses belajar berbahasa anak. Semua terjadi secara berangsur-angsur dan terus menerus. Anak pada akhirnya memiliki pemahaman tentang perkembangan bahasa. Buktinya, mereka mampu berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Oleh karena itu jika anak cermat dalam menggunakan bahasa, maka akan cermat juga dalam berpikir karena bahasa merupakan cermin dari daya pikiran.¹¹

Berdasarkan observasi awal dilaksanakan di TK Islam Khairunnas pada anak kelompok B Semester 1, diketahui bahwa perkembangan bahasanya berada dalam kriteria rendah. Ditemukan bahwa banyak siswa atau anak yang belum memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru yang menyebutkan bahwa dari 15 siswa ada sekitar 7 siswa yang mengalami masalah dalam hal kemampuan berbahasa.

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk mendukung mengembangkan aspek bahasa anak usia dini salah satunya dengan menggunakan metode pembiasaan bercerita di depan kelas. Bercerita merupakan suatu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikologis bagi anak TK sesuai dengan tahap perkembangannya, pengembangan kemampuan meningkatkan bahasa anak adalah bercerita baik mendengarkan cerita anak maupun meminta anak untuk bercerita. melalui bercerita anak mengungkapkan bahasa, kemampuan berpikir, dan dapat berinteraksi dengan anak lain. Dalam hal ini guru dapat mengeksplor kemampuan bercerita anak agar aspek perkembangan bahasanya dapat berkembang secara optimal. Bukan hanya guru saja mampu terampil

Barunawati". (e – Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesa Volum 4 Tahun 2014), 6.

¹¹ Eko Isdianto, "*Bahasa Dan Teknologi*", (e-journal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan Tahun 2014), 8.

dalam bercerita namun anak-anak juga mampu dan terampil untuk bercerita di depan kelas.

Oleh karena itu, hasil yang ingin dikaji selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita di depan kelas pada TK Islam Khairunnas guru harus mengembangkan diri dalam membimbing anak agar anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa melalui pembiasaan bercerita.

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan berbahasa anak di Tk Islam Khairunnas belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Anak kurang lancar atau tersendat-sendat ketika mengungkapkan pengalamannya.
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mendukung kemampuan bahasa anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana guru mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita di depan kelas pada TK Islam Khairunnas?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita didepan kelas pada TK Islam Khairunnas?
3. Bagaimana langkah guru mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita didepan kelas pada TK Islam Khairunnas?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita di depan kelas pada TK Islam Khairunnas.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam upaya mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita didepan kelas pada TK Islam Khairunnas.
3. Untuk mengetahui langkah guru mengatasi hambatan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pembiasaan bercerita didepan kelas pada TK Islam Khairunnas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritik dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan kontribusi terhadap kajian menambah khasanah keilmuan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Siswa

Melalui pembiasaan bercerita di depan kelas siswa dapat melatih kemampuan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan interaksi dengan teman yang lainnya, dan mampu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa.

b. Bagi Guru

Melalui pembiasaan bercerita guru diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam pembelajaran berbahasa.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua mengetahui pelaksanaan diadakannya, pembiasaan bercerita di depan kelas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini, Memberikan arahan pada anak untuk yakin pada kemampuan yang dimiliki serta mengetahui perkembangan sosial pada anak dengan teman sebayanya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya untuk memperkaya temuan-temuan lain.

I.Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, dibagi penulisannya ke dalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN MELIPUTI : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI meliputi : Tinjauan Teori, Hakikat Anak Usia Dini, Kemampuan Berbahasa, Karakteristik Kemampuan Berbahasa, Teori Berbahasa anak usia dini, Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berbahasa, Pengertian Pembiasaan, Sintaks, Kerangka Berikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN : Pendekatan Penelitian Waktu dan Tempat Penelitian , Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis, Pengajian Keabsahan Data

BAB IV adalah Hasil Penelitian : Hasil Penelitian Pembahasan.

BAB V adalah Penutup: Kesimpulan dan Saran.